

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik (Jusmawati dkk, 2021).

Pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran memerlukan media pembelajaran sebagai sarana perantara dalam penyampaian materi. Media pembelajaran berperan penting dalam membantu pendidik menyampaikan materi secara sistematis dan menarik, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran (Wahyuni, Agustini, & Sudiarta, 2025).

Seiring dengan kemajuan teknologi informasi, salah satu bentuk media pembelajaran yang berkembang pesat adalah e-modul. E-modul adalah suatu media yang dapat membantu siswa dalam hal belajar, e-modul ini berbentuk media non cetak berbasis digital yang dirancang untuk dipelajari secara mandiri oleh siswa tersebut. E-modul disebut juga media belajar secara mandiri dikarenakan di dalamnya sudah terdapat penjelasan-penjelasan menggunakan audio visual yang dapat dipahami oleh siswa secara mandiri. Dengan itu, e-modul ini dapat membantu siswa dalam kegiatan belajarnya. (Ahdhianto et al., 2021). Modul elektronik interaktif berfungsi sebagai sumber daya pendidikan yang berharga dalam proses pembelajaran, di mana peserta didik dapat terlibat dengan modul ini melalui komputer pribadi (PC), laptop pribadi, atau smartphone, sehingga memfasilitasi akses kapan saja dan dari lokasi mana pun (Rahmatsyah & Dwiningsih, 2021). Penggunaan e-modul dalam proses pembelajaran memiliki beberapa keuntungan Pertama, e-modul dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dengan menghadirkan gambar, video, dan audio yang mendukung pemahaman materi. Kedua, siswa dapat mengakses e-modul kapan saja dan di mana saja, asalkan mereka memiliki perangkat

elektronik dan koneksi internet. Ketiga, e-modul dapat dijadikan sebagai alat evaluasi yang interaktif (Wulandari, et al., 2021)

Berdasarkan teori dan pendapat para ahli, media pembelajaran adalah sarana penting dalam menunjang proses belajar mengajar. Media pembelajaran membantu peserta didik menyampaikan materi secara lebih sistematis, menarik dan mudah dipahami sehingga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada guru selama melaksanakan Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) di SMK Negeri 27 Jakarta, diketahui bahwa proses pembelajaran pada mata pelajaran penataan rambut(styling) masih menggunakan metode ceramah, demonstrasi praktik, modul cetak, buku ajar serta media presentasi(PowerPoint). Hasil wawancara menunjukkan bahwa media tersebut telah mendukung proses pembelajaran, namun belum tersedia media pembelajaran berbasis digital yang secara khusus membahas materi penataan rambut *Half Up Half Down*. Guru juga menyampaikan bahwa peserta didik memerlukan bahan ajar yang dapat digunakan secara mandiri, mudah dipahami, serta dilengkapi gambar dan video yang menjelaskan langkah-langkah penataan rambut secara jelas.

Berdasarkan dokumentasi hasil belajar peserta didik selama pelaksanaan Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) masih terdapat 12 dari 35 peserta didik (34,3%) yang memperoleh nilai di bawah KKM(80) pada materi penataan rambut (styling). Selain itu, peserta didik masih mengalami kesulitan memahami urutan langkah kerja pratik dan bergantung pada penjelasan guru saat proses pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran yang digunakan belum sepenuhnya mampu memfasilitasi peserta didik untuk mempelajari kembali materi secara mandiri diluar jam pembelajaran.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa diperlukan media pembelajaran berbasis digital yang mampu mendukung pembelajaran mandiri peserta didik. Guru juga menyampaikan bahwa e-modul diperlukan karena terdapat menyajikan materi secara lebih sistematis, dilengkapi gambar, video tutorial dan evaluasi sehingga peserta didik dapat mengulang kembali materi sesuai dengan kebutuhan belajarnya. Oleh karena itu, pengembangan e-modul diharapkan dapat menjadi

media pendukung pembelajaran yang melengkapi media pembelajaran yang telah digunakan di SMK Negeri 27 Jakarta.

Salah satu materi yang diajarkan pada mata pelajaran Penataan Rambut adalah gaya *Half Up Half Down*. Materi ini dipilih karena merupakan salah satu kompetensi yang perlu dikuasai peserta didik pada elemen praktik penataan rambut dalam Kurikulum Merdeka. Penataan rambut *Half Up Half Down* membutuhkan pemahaman langkah kerja yang sistematis, ketelitian, serta keterampilan praktik sehingga peserta didik memerlukan media pembelajaran yang mampu menyajikan setiap tahapan secara jelas. Selain itu, pemilihan materi ini juga didasarkan pada pengalaman peneliti selama melaksanakan Praktik Keterampilan Mengajar(PKM) di SMK Negeri 27 Jakarta.

Berdasarkan penelitian terdahulu, Naflah Lutfi Nabillah(2004) yang berjudul Pengembangan Modul Pembelajaran Penataan Sanggul Modern *Up Style* untuk Siswa pada Fase F Kecantikan dan Spa di SMK Negeri 27 Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul cetak yang dikembangkan dinyatakan layak dan praktis digunakan sebagai media pembelajaran berdasarkan hasil validasi ahli dan uji praktikalitas. Selanjutnya, Aufa Nida Khofiyyan(2025) yang berjudul Pengembangan E-modul Teknik Membentuk Alis pada Mata Pelajaran Tata Rias Wajah di SMK Negeri 7 Tangerang Selatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa e-modul yang dikembangkan dinyatakan sangat layak dan sangat praktis digunakan sebagai media pembelajaran berdasarkan validasi ahli dan uji praktikalitas. Penelitian lain oleh Anmel byilmi Winona(2024) yang berjudul Pengembangan E-modul Teknik Highlight pada Pembelajaran Penataan Rambut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa e-modul yang dikembangkan dinyatakan sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran berdasarkan validasi ahli. Berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut, peneliti ini mengembangkan e-modul pembelajaran Penataan Rambut *Half Up Half Down* sebagai media pendukung pembelajaran di SMK Negeri 27 Jakarta. Perbedaan penelitian ini terletak pada materi yang dikembangkan serta pengujian produk yang meliputi aspek kelayakan, kepraktisan dan efektivitas. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaruan dalam pengembangan media pembelajaran

digital yang disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran Penataan Rambut *Half Up Half Down* di SMK Negeri 27 Jakarta

Dari latar belakang tersebut, diperlukan pengembangan media pembelajaran berbentuk e-modul pada materi Penataan Rambut *Half Up Half Down*. E-modul yang dikembangkan diharapkan menjadi media pendukung pembelajaran yang dapat membantu peserta didik memahami materi secara lebih mudah, sistematis dan mandiri. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengembangkan e-modul pembelajaran Penataan Rambut *Half Up Half down* yang layak, praktis dan efektif sebagai media pendukung pembelajaran di SMK Negeri 27 Jakarta.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti jelaskan di atas, maka dapat diuraikan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Media pembelajaran pada materi Penataan Rambut *Half Up Half Down* di SMK Negeri 27 Jakarta masih terbatas pada buku ajar, PowerPoint, dan demonstrasi guru sehingga belum sepenuhnya mendukung pembelajaran mandiri peserta didik.
2. Belum tersedia e-modul pembelajaran berbasis digital yang secara khusus membahas materi Penataan Rambut *Half Up Half Down* di SMK Negeri 27 Jakarta
3. Peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi, urutan langkah kerja Penataan Rambut *Half Up Half Down* secara mandiri karena keterbatasan media pembelajaran yang interaktif dan berbasis digital.
4. Belum diketahui tingkat kelayakan, kepraktisan, dan efektivitas e-modul pembelajaran Penataan Rambut *Half Up Half Down* sebagai media pendukung pembelajaran mandiri di SMK Negeri 27 Jakarta

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada pengembangan e-modul pembelajaran penataan rambut *Half Up Half Down* yang layak, praktis dan efektif sebagai media pembelajaran mandiri bagi peserta didik kelas X fase E pada elemen

Praktik Dasar Kecantikan dan Spa (Kompetensi Penataan Rambut/*Styling*) di SMK Negeri 27 Jakarta.

1.4 Perumusan Masalah

Dengan adanya pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana mengembangkan e-modul pembelajaran Penataan Rambut *Half Up Half Down* yang layak, praktis, dan efektif sebagai media pembelajaran mandiri di SMK Negeri 27 Jakarta?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengembangkan media pembelajaran berbentuk e-modul Penataan Rambut *Half Up Half Down* yang layak, praktis dan efektif sebagai media pendukung pembelajaran secara mandiri bagi siswa di SMK Negeri 27 Jakarta.

1.6 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini agar hasil penelitian dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis digital pada bidang penataan rambut
2. Bagi Universitas, bermanfaat sebagai referensi pengembangan media pembelajaran berbasis digital, khususnya e-modul pada kompetensi Penataan Rambut bagi peserta didik SMK.
3. Bagi pembaca, penelitian pengembangan media pembelajaran bermanfaat sebagai media penyampaian ilmu pengetahuan terutama dalam kompetensi Keahlian Rambut khususnya penataan rambut *Half Up Half Down*.